

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DI KELAS IV SD NEGERI 031 PULAU KIJANG

Rabiah

rabiah@gmail.com

SD Negeri 031 Pulau Kijang

ABSTRACT

This research background from the learning result of natural science student of class IV SD Negeri 031 Pulau Kijang which still very low. This study aims to improve the learning outcomes of natural science. This study uses a classroom action research, consisting of 2 cycles. From the data analysis, there is an increase of both teacher activity, student activity, and student learning result, that is teacher activity in meeting 1 cycle I got 56% (enough) and at second meeting it increased to 72% (good). In the second cycle of the third meeting the value of teacher activity increased again to 80% (good) and at the fourth meeting increased to 88% (very good). Judging from the activity of students also experienced an increase from 60% (enough) to 68% (good). In the second cycle of the third meeting to 80% (good) and at the fourth meeting increased to 92% (very good). Judging from the results of the students also experienced preningkat, from the average score of students on the basic score is 62. after the first cycle the average score of students increased to 69 with an increase of 7 points from the basic score. In the second cycle, the students' learning outcomes also increased by 7 points from cycle I with the student's average score of 76. It can be concluded that the advancement model of NHT can improve the learning outcomes of the fourth grade students of SD Negeri 031 Pulau Kijang.

Keywords: NHT, science study results.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I memperoleh nilai 56% (cukup) dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72% (baik). Pada siklus II pertemuan ketiga nilai aktivitas guru meningkat kembali menjadi 80% (baik) dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 88% (sangat baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 60% (cukup) menjadi 68% (baik). Pada siklus II pertemuan ketiga menjadi 80% (baik) dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 92% (sangat baik). Dilihat dari hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata siswa pada skor dasar yaitu 62, setelah siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69 dengan peningkatan sebanyak 7 poin dari skor dasar. Pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 7 poin dari siklus I dengan rata-rata nilai siswa 76. Simpulkan penelitian bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang.

Kata kunci : NHT, hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena IPA merupakan suatu sarana berpikir untuk mengenal lingkungan lebih dekat. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran IPA. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah

peningkatan hasil belajar IPA siswa di sekolah.

Pembelajaran di sekolah, IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu

cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi IPA masih tergolong rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Kondisi seperti ini terjadi pula di SD Negeri 031 Pulau Kijang. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian di kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang hanya 10 dari 22 siswa atau 45 % mampu mencapai Ketuntasan belajar, sedangkan 55% masih di bawah nilai KKM dalam mata Pelajaran IPA yaitu 65.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah penerapan model pembelajaran yang oleh guru. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 031 Pulau Kijang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diduga merupakan salah satu penyebab terhambatnya kreativitas dan kemandirian siswa sehingga menurunkan hasil belajar IPA siswa.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA karena dalam mempelajari IPA tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep IPA tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan IPA dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk

mengkaji dan menguasai materi pelajaran IPA sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT), merupakan salah satu tipe dari berbagai macam tipe model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model ini dikarenakan pada tipe ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen. Menurut Kagen dalam Ibrahim (2000:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT, yaitu: (a) hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; (b) pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; dan (c) pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas,

aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen (Ibrahim, 2000:47) dengan tiga langkah yaitu: (1) pembentukan kelompok; (2) diskusi masalah; dan (3) tukar jawaban antar kelompok. Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Linda Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah: 1) rasa harga diri menjadi lebih tinggi. 2) memperbaiki kehadiran. 3) penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar. 4) perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. 5) konflik antara pribadi berkurang. 6) pemahaman yang lebih mendalam. 7) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dan 8) hasil belajar lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV dengan

jumlah siswa sebanyak 22 orang. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan langkah kegiatan penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran NHT. Analisis data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	56%	Cukup
	II	18	72%	Baik
II	III	20	80%	Baik
	IV	22	88%	Sangat Baik

Dari analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru mendapat nilai 56% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru meningkat menjadi 72% dengan kategori baik. Pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 16 poin.

Pada pertemuan ketiga siklus II nilai aktivitas guru 80% dengan kategori baik.

pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 8 poin. Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami dan menerapkan langkah-langkah NHT dengan baik.

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	15	60%	Cukup
	II	17	68%	Baik
II	III	20	80%	Baik
	IV	23	92%	Sangat Baik

Dari analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I skor aktivitas siswa memperoleh nilai 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 68% dengan kategori baik. Pertemuan kesatu ke pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8 poin.

Pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 80% dengan kategori baik, pertemuan keempat siklus II skor aktivitas

siswa menjadi 92% dengan kategori sangat baik. Pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 12 poin. Peningkatan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model NHT yang dilakukan.

Berdasarkan data hasil belajar IPA pada skor dasar, ulangan harian 1 dan ulangan harian 2 terjadi peningkatan belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Data Hasil Belajar IPA

Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai			Peningkatan
		Terendah	Tertinggi	Rerata	
Skor Dasar	22	55	60	62	7
Siklus I	22	60	90	69	
Siklus II	22	75	95	76	7

Pada analisis tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus I dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 55 pada siklus I menjadi 60 meningkat 5 poin, dan pada siklus II meningkat 15 poin dari siklus I yaitu 60 menjadi 75. Nilai tertinggi meningkat dari skor dasar yaitu 70 pada siklus I menjadi 90 meningkat 20 poin, dan pada siklus II meningkat 5 poin dari siklus I yaitu 90 menjadi 95.

Dilihat dari nilai rata-rata kelas meningkat dari skor dasar yaitu 62 pada siklus I menjadi 69 meningkat 7 poin, pada siklus II meningkat kembali menjadi 76, peningkatannya dari siklus I ke siklus II adalah 7 poin.

Dari analisis tabel di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi IPA siswa kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan: 1) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi bahwa guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran tipe NHT dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPA maupun mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
*Pedoman Penilaian Hasil Belajar
di Sekolah Dasar*. Jakarta: BNSP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
*Standar Kompetensi dan
Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*.
Jakarta: BNSP.
- Ibrahim, M. dkk, 2000. *Pembelajaran
Kooperatif*. Surabaya: Universitas
Negeri Surabaya.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian
Tindakan Kelas*. Pekanbaru:
Cendekia Insani.
- Ismail, 2003. *Model-Model Pembelajaran*.
Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen
Dikdasman Depdiknas.